

Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar

Elsa Vania Febriyani¹, Rosa Imani Khan²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²

Elsavania009@gmail.com¹, rossa_rose@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Language development in early childhood is systematic and develops with age. That is, the environment is also very influential on the development of children's language. If the child's environment is good and conducive, the child's development will also be good, and vice versa. Early literacy is a term commonly used to describe children's early reading and writing abilities that need to be mastered before children learn to read and write complexly. Mastery of good early literacy skills will help children learn to read and write more easily and optimally. However, in reality many Kindergarten institutions have difficulty developing the early literacy skills of their students. This literature review was conducted to dig deeper into early childhood literacy skills and their development using learning media. To develop children's early literacy, an educator needs to use creative and innovative media to support learning so that children can be more interested and understand as well as foster thinking and creativity in aspects of early literacy development more optimally. Learning that is easily understood by children is learning to use concrete objects that have been recognized by children based on their experiences. In order for the early literacy learning process to be effective, it can be done by providing appropriate learning media for children, namely those that are in accordance with the characteristics and development of children.

Keywords: early literacy, early childhood, learning media.

ABSTRAK

Perkembangan bahasa pada AUD (Anak Usia Dini) bersifat sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia. Artinya, lingkungan juga memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak. Jika keadaan lingkungan disekitar anak baik serta kondusif, maka akan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan bahasa anak dan sebaliknya. Keaksaraan merupakan kata lain yang biasa digunakan sebagai penjelasan bahwa menulis dan membaca yang perlu dikuasai sebelum anak belajar menulis dan membaca secara kompleks agar lebih mudah dalam belajar membaca dan menulis anak sebaiknya mampu menguasai keaksaraan awal terlebih dahulu. Tetapi banyak di Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki kesulitan untuk meningkatkan perkembangan keaksaraan awal kepada anak didiknya. Untuk meningkatkan lagi tentang keaksaraan awal pada anak usia dini guru perlu menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif sebagai penunjang proses belajar mengajar agar anak-anak lebih tertarik belajar dan paham saat proses pembelajaran. Untuk memnembangkan daya pikir dan kreativitas anak pengembangan keaksaraan awal belajar lebih mudah menggunakan benda-benda konkret yang telah dikenali anak berdasarkan pengalamannya. Agar proses pembelajaran keaksaraan awal efektif, dapat dilakukan dengan menyediakan media belajar yang dapat digunakan untuk anak yakni yang sesuai dengan perkembangan serta karakteristik anak.

Kata Kunci: keaksaraan awal, anak usia dini, media belajar

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang yang dipakai untuk komunikasi dengan orang yang ada disekitarnya. Anak belajar menguasai bahasa secara alami

agar dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Mengingat kembali arti penting bahasa dalam kehidupan, maka diadakan pendidikan pada anak usia dini memiliki tujuan yaitu agar anak dapat mencapai tingkatan perkembangannya sesuai dengan tahapannya atau tingkatan perkembangannya.

Keaksaraan awal memiliki kaitan erat dengan bahasa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata "aksara" yang berarti huruf, juga bisa disebut keaksaraan adalah menulis ataupun membaca. Mengenal warna, membaca gambar, membaca symbol, menirukan huruf awal nama, menulis huruf-huruf pada namanya merupakan awal dari pengenalan keaksaraan awal. Khasanah (2020) berpendapat bahwa keaksaraan awal merupakan sebuah penjelasan tentang kemampuan belajar anak bagaimana cara belajar menulis dan membaca. Sebenarnya anak sudah berproses menjadi seorang asarawan sejak usia satu samapi dua tahun itu merupakan tanda dari keaksaraan awal. Jadi sesuatu yang harus ditumbuhkan adalah pemahaman tentang menjadi aksarawan bukan menjadi seorang yang pintar membaca, menulis dan berhitung (calistung) atau yang pintar menjawab soal.

Mengenalkan huruf abjad pada anak memiliki tujuan agar anak memahami keaksaraan awal dan dapat menghubungkan kata-kata dan makna sebuah kata. Belajar mengenalkan keaksaraan awal merupakan proses yang panjang dan dimulai sejak anak belum masuk sekolah. Anak menerima stimulasi pengalaman keaksaraan sejak anak itu terlahir dan memiliki kelebihan dalam pengembangan kosa kata (Nafiqoh et al., 2019).

Untuk membantu anak-anak belajar yang mudah dalam membaca dan menulis dibutuhkan kemampuan keaksaraan awal yang baik. Namun pada kenyataannya banyak lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki kesulitan untuk meningkatkan pengembangan keaksaraan awal anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi penulis, salah satu contohnya adalah di TK Dharma Wanita Ngampel 2, dalam pembelajaran keaksaraan awal masih banyak dijumpai beberapa masalah, contohnya anak memahami huruf abjad A-Z tetapi mereka tidak mengetahui bentuk symbol hurufnya. Permasalahan lainnya beberapa orangtua mengajarkan anak beberapa kosa kata tetapi tidak mengajarkan dengan simbol hurufnya, jadi mereka memahami kosa kata tetapi tidak mengetahui symbol hurufnya.

Untuk perkembangan keaksaraan awal anak, diperlukan media yang mudah digunakan oleh anak-anak, yang inovatif dan kreatif untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar diharapkan dapat meningkatkan pengembangan belajar anak secara optimal dan meningkatkan hasil belajar anak-anak. Jika dikaitkan dengan AUD (Anak Usia Dini), media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan apa yang disampaikan guru ke anak didik, keterampilan dan penentuan sikap. APE (Alat Permainan Edukatif) merupakan alat yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar (Khasanah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang selayaknya mendapatkan bimbingan dan stimulasi (Nurjanah, 2018). Sekelompok anak yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki sifat unik itu adalah anak usia dini. Usia dini merupakan usia memilih sebuah karakter dan perkembangan anak (Khairi, 2018). Masa usia dini merupakan masa kanak-kanak dimana anak-anak memiliki perilaku tertentu. Tubuhnya yang kecil dan tingkahnya yang sangat lucu membuat orang disekitarnya senang, bersemangat dan membuat orang terkesan. Namun jika perilaku anak berlebihan dan tidak terkendali, terkadang bisa mengganggu orang dewasa. Segala bentuk kegiatan dan perilaku yang diperlihatkan anak-anak pada dasarnya adalah wajar. Karena AUD (Anak Usia Dini) merupakan masa dimana perkembangannya dan pertumbuhannya yang akan menciptakan kepribadian anak kelak. Anak tidak mengetahui atau tidak memahami apakah yang ia lakukan berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan atau tidak. Yang paling penting untuk mereka adalah rasa senang dan nyaman dalam melakukan suatu hal. Dari situ tugas orangtua dan guru adalah memberikan bimbingan dalam kegiatan anak agar apa yang mereka lakukan bermanfaat bagi mereka sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik kedepannya (Khairi, 2018).

Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini (Khairi, 2018) antara lain:

1. Unik : anak-anak cenderung memiliki sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
2. Egosentris : anak-anak memiliki sifat yang cenderung memikirkan kepentingan dari segi dirinya, artinya ia memandang sesuatu dari kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik : anak-anak senang melakukan aktivitas dan tidak merasa lelah, bagi anak sesuatu penting bagi anak sepanjang hal dianggap penting baginya.
4. Rasa ingin tahu : anak mempunyai rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, suka mendengarkan pembicaraan dan bertanya apapun hal yang ia dengarkan dan apa yang ia lihat.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang : anak memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, suka berjelajah dan bereksplorasi mengenai hal-hal yang baru.
6. Spontan : yaitu perilaku anak yang dilakukan secara alami dan tidak dibuat-buat sehingga sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan.
7. Senang dan kaya dalam fantasi : yaitu anak-anak memiliki banyak imajinasi, tidak hanya menyukai cerita khayalan dan anak juga suka bercerita tentang khayalannya.

8. Masih mudah frustrasi : anak-anak mudah sekali merasa kecewa apabila hasil yang ia dapatkan tidak sesuai dengan keinginannya dan dia akan marah dan menangis apabila apa yang ia inginkan tidak terlaksana.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu : anak-anak belum berpikir, apakah yang dilakukan berbahaya bagi dirinya.
10. Daya perhatian yang pendek : anak memiliki perhatian yang sebentar karena anak focus selama 5-10 sudah sangat bagus, kesuali mereka diberikan hal yang menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman : anak sangat menyukai hal baru, dan ia akan mengingat apa saja yang pernah ia lakukan dan akan merubahnya sesuai dengan apa yang pernah dia alami.
12. Menunjukkan minat pada temannya : anak menunjukkan sikap yang mau bersosialisasi dengan temannya, karena adanya pertambahan usia dan perkembangan pada anak.

Kemampuan Keaksaraan Awal

Bahasa

Menurut Susanto (dalam Sulistyawati & Sujarwo, 2016), bahasa adalah alat untuk mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, serta dapat sebuah hasil konsep untuk berfikir. Sesuatu bentuk komunikasi verbal, tertulis, ataupun isyarat berdasarkan simbologi bisa disebut dengan bahasa. Pada anak usia dini perkembangan bahasanya bersifat sistematis dan berkembang seiring pertambahan usianya. . Anak-anak melewati tahap perkembangan yang sama, tetapi perbedaannya meliputi: kondisi sosial ekonomi, kecerdasan, kesehatan, stimulasi, jenis kelamin, kemauan untuk saling berkomunikasi, keluarga, urutan kelahiran, dan metode pelatihan bayi. Artinya sangat berpengaruh lingkungan bagi perkembangan bahasa anak. Perkembangan lingkungan yang baik akan membuat baik pula perkembangan pada anak, dan sebaliknya anak juga akan ikut serta dalam lingkungan.

Macam-macam Kemampuan Bahasa

Bahasa dapat berupa gambar, lisan, tulisan, dan isyarat keterampilan. Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa (Islamiati, 2020). Keterampilan ini saling terkait, menyimak memiliki makna yang hampir mirip dengan mendengar ataupun mendengarkan. Tiga istilah itu memiliki kaitan tetapi tetap memiliki perbedaan. Mendengar dapat diartikan sebagai penangkapan bunyi atau suara menggunakan telinga. Sedangkan menyimak dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas mendengarkan secara sengaja untuk mendapatkan makna dari kegiatan menyimak. Lebih lanjut lagi, berbicara adalah kemampuan mengekspresikan sesuatu untuk menyampaikan pikiran atau perasaannya. Pada hakikatnya membaca adalah sebuah kegiatan mental dan fisik untuk mendapatkan sebuah makna dari sebuah meskipun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf. Menulis merupakan penuangan sebuah pemikiran

dalam bentuk sebuah tulisan atau bercerita tentang sesuatu dengan orang lain melalui sebuah tulisan (Nafri Yanti, Suhartono, 2016).

Keaksaraan Awal

Kemampuan keaksaraan awal atau bisa disebut membaca awal pada anak adalah sebuah bentuk dari demonstrasi sebuah kemampuan anak dalam hal mendengarkan atau respon yang berkelanjutan dari (Jalonggo dalam Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, 2016). Keaksaraan awal merupakan istilah yang biasa digunakan sebagai penjelasan kemampuan anak sebelum anak belajar menulis dan membaca (Khasanah, 2020). Keaksaraan awal sendiri dapat dilakukan melalui peran orangtua dan melalui lingkungan di sekitarnya dalam kegiatan yang memiliki makna yang melibatkan interaksi aksara dan berbicara. Keaksaraan awal merupakan aspek yang penting yang digunakan untuk menambah kemampuan dan kreativitas pada anak, biasanya anak yang kemampuan membaca di anggap sebagai anak yang cerdas. Tetapi sebenarnya kecerdasan tidak bisa diukur dari anak yang hanya bisa membaca saja (Matin et al., 2019).

Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang penting dilakukan sesuai dengan perkembangan anak supaya perkembangan bahasa pada anak lebih maksimal. Keaksaraan awal pada anak usia dini merupakan persiapan yang sangat penting sebelum anak belajar membaca, supaya guru dapat mempersiapkan langkah belajar sesuai kemampuan dan usia anak (Matin et al., 2019). Kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa merupakan cangkupan dari kemampuan keaksaraan awal (Nurjanah, 2018). Pada anak usia dini kemampuan keaksaraan awal dimulai dari pengenalan warna, bentuk, membaca gambar, membaca symbol menirukan huruf diawal nama., menulis huruf-huruf dari nama, menulis apa yang dipikirkan walaupun masih ada kesalahan dalam penulisan.

Media Belajar

Pengertian Media Belajar

Media berasal dari bahasa latin yang artinya "medius" atau yang berarti "tengah" "perantara", "pengantar". Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari guru kepada anak-anak. Media juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menangkap dan menyusun kembali informasi yang didapat baik visual ataupun verbal yang disampaikan oleh guru (Lestari, Yuli Pudji, 2019). Media pembelajaran merupakan perantara dari sebuah informasi yang berasal dari guru dan ingin disampaikan ke anak-anak. Pesan yang disampaikan merupakan makna dari proses pembelajaran sebuah bentuk tema pembelajaran dengan terjadinya tujuan dari proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak. Media belajar merupakan alat yang gunakan guru sebagai perantara menyampaikan pesan kepada siswanya (Matin et al., 2019).

Fungsi Media

Media dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan pada kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran memberikan penguatan dan motivasi belajar anak. Suyanto (dalam Guslinda & Kurnia, 2018) mengatakan bahwa anak-anak pada usia dini lebih cenderung belajar menggunakan alat atau melalui adanya benda-benda agar anak lebih mudah menerima pembelajaran. Anak juga akan lebih mudah berfikir apabila menggunakan benda-benda konkret berdasarkan pada pengalamannya. Untuk memberikan fasilitas agar perkembangan anak lebih baik maka disediakannya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (dalam Mahmudi, 2015), media belajar dapat difungsikan sebagai :

1. Alat bantu mengajar (*dependent media*). Efektivitas dalam penggunaan media tergantung bagaimana cara guru menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.
2. Media dalam belajar (*independent media*). Media dirancang, dibuat dan dikembangkan secara sistematis, dan diharapkan dapat memberikan atau menyalurkan informasi secara terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan ini diharapkan siswa lebih aktif dan memiliki banyak waktu belajar, dan bisa belajar sesuai dengan kemampuannya.

Karakteristik Media Belajar untuk Anak Usia Dini

Karakteristik media belajar yang digunakan untuk anak usia dini (Ambar, 2018) antara lain:

1. Fiksatif: artinya media belajar harus mampu untuk menerima, menyimpan dan menampilkan kembali objek saat dibutuhkan.
2. Manipulatif: artinya media belajar bisa menampilkan objek bila dibutuhkan walaupun sudah lama terjadi. Contoh: foto, rekaman atau film.
3. Distributif: media belajar diharapkan dapat menjangkau banyak siswa yang menerima pembelajaran.
4. Aksesibilitas: media belajar yang digunakan hendaknya dapat dijangkau oleh pendidik, peserta didik dan orangtua. Aksesibilitas media belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
5. Interaktif: merupakan respons yang diberikan anak kepada pendidik mengenai materi dari pembelajaran yang disampaikan. Karena itu media belajar diharapkan dapat menumbuhkan interaksi dan komunikasi peserta didik dan pendidik.
6. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran: media belajar yang dipakai diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Artinya media yang digunakan sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.
7. Mendukung materi pembelajaran: artinya media pembelajaran hendaknya lebih meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

8. Mudah dalam penggunaannya: artinya media belajar harus disesuaikan dengan pendidik, jadi pendidik harus terampil dalam menggunakan media belajar agar proses belajar lebih mudah dipahami oleh anak.
9. Disesuaikan dengan karakteristik peserta didik: artinya media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter peserta didik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.
10. Efektif dan Efisien: artinya media belajar digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran agar terlaksana secara tepat.
11. Eksplanatif: media belajar hendaknya memperjelas apa yang diberikan pendidik ke anak didiknya. Dengan penggunaan media belajar diharapkan agar anak lebih semangat belajar dan lebih focus belajar.
12. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera : artinya dalam sebuah proses belajar media dapat digunakan untuk pembelajaran walaupun keterbatasan ruang dan waktu misalnya belajar mengenal pulau-pulau dapat digantikan menggunakan peta atau yang lainnya.
13. Membangkitkan minat belajar: artinya dengan adanya media belajar diharapkan agar meningkatkan minat belajar anak. Anak lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan materi belajar dapat tersampaikan dengan baik.

Pengembangan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Menggunakan Media Belajar

Dalam pengembangan keaksaraan awal, pendidik perlu menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar anak lebih tertarik, mudah memahami pembelajaran serta dapat menumbuhkan daya pikir dan kreativitas dalam pengembangan keaksaraan awal agar lebih optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar anak diharapkan menggunakan media dalam proses belajar anak sehingga membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak. Jika dikaitkan dalam pendidikan anak usia dini, media juga dapat diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan untuk proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sebuah sikap. Alat Peraga Edukatif (APE) adalah media yang sering digunakan dia PAUD (Khasanah, 2020).

Tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak adalah belajar mengenal huruf melalui kegiatan yang berulang-ulang dan bermakna untuk anak-anak. Anak dapat menguasai kemampuan keaksaraan awal atau mengenal huruf dan memahami bahwa huruf dapat membentuk sebuah kata. Beberapa contoh media yang dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini antara lain :

1. Media Kartu Huruf. Kartu huruf merupakan media yang terbuat dari kain flannel yang berwarna warni dan berbentuk persegi. Anak-anak ditugaskan untuk membuat pola huruf membentuk sebuah kata menggunakan media ini. Permainan pola suku kata menggunakan media belajar kartu huruf terbukti dapat memberi peningkatan dalam proses mengenal keaksaraan awal. (Amini, 2016).
2. Media Papan kartu atau papan Flanel. Media papan flanel adalah media yang terbuat dari kertas karton tebal yang dilapisi dengan kain flanel. Media ini terdiri dari papan dan huruf flanel. Hurufnya baik vokal maupun konsonan dengan kain flanel dan ditempel pada tutup botol. Papan Flanel ini terbukti layak digunakan sebagai media pengembangan keaksaraan awal pada anak (Jazariyah, 2019).
3. Media Pop-Up Book. Media ini adalah media buku 3D yang ditujukan untuk pembelajaran anak usia dini. Pop-Up merupakan buku 3D dimana jika bukunya dibuka menampilkan bentuk gambar 3D. Pembelajaran menggunakan Media buku 3D atau Pop-Up Book terbukti dapat memberikan peningkatan pada kemampuan keaksaraan awal anak daripada pembelajaran biasa (Matin et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan bahasa pada anak usia dini bersifat sistematis dan berkembang seiring bertambahnya usia. Artinya lingkungan juga mempunyai pengaruh dalam pengembangan bahasa anak. Jika pada lingkungan anak dalam keadaan baik dan kondusif, maka perkembangan bahasa pada anak akan baik dan itupun sebaliknya. Kemampuan keaksaraan awal atau bisa disebut membaca awal pada anak adalah bentuk demonstrasi kemampuan anak untuk memahami sebuah pesan dalam hal menengarkan atau respon yang lanjut dari anak. Keaksaraan awal merupakan sebuah istilah yang sering kali digunakan sebagai penjelasan kemampuan anak dalam keaksaraan awal sebelum mereka belajar menulis dan membaca. Belajar yang mudah dipahami oleh anak adalah belajar menggunakan benda-benda konkret yang dikenali anak berdasarkan pengalamannya. Untuk memberikan fasilitas agar perkembangan anak lebih baik maka dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyediakan media belajar yang tepat untuk anak.

Proses pengembangan keaksaraan awal anak usia dini, disarankan agar para pendidik atau orangtua memahami karakteristik anak usia dini. Sehingga pendidik atau orangtua dapat memilih dan memanfaatkan media belajar serta menerapkan strategi yang sesuai untuk proses perkembangan keaksaraan awal anak usia dini

DAFTAR RUJUKAN

Ambar. (2018). 13 *Karakteristik Media Pembelajaran*.
<https://pakarkomunikasi.com/karakteristik-media-pembelajaran>

- Amini. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak Melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-kanak Negri Pembina Yogyakarta*. 5, 673–683.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Media Pembelajaran*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TgCDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&ots=3WDPErSDil&sig=gqn01i76M5BBkJ2ZCWFmcVVgLPa&redir_esc=y#v=onepage&q=Media+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+GUSLINDA&f=false
- Islamiati, A. (2020). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Jazariyah. (2019). Papan Huruf Flannel: Media Pembelajaran Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak*, 5.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id
- Khasanah, U. I. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020*. 1–127.
- Lestari, Yuli Pudji, dan M. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf di TK Kusuma Putra Surabaya*. 8, 1–7.
- Mahmudi, A. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. 122.
- Matin, R. H., Ety Rohaety, E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4813>
- Nafri Yanti, Suhartono, dan R. K. (2016). *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. 4(4), 72–82.
- Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, P. I. L. (2016). Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok*, 1(1), 48.
- Nurjanah, S. E. N. I. F. Z. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan*

Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. 1(1), 393–398.

Sulistiyawati, E. E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 28.* <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8064>